



Pengaruh *Motor Educability* Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Siswi Sekolah Menengah Pertama

Septi Nur Widarto¹, Ega Trisna Rahayu², Aria Kusuma Yuda³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email:

Diterima: 6 Juli 2022
Direvisi: 11 Juli 2022
Diterima: 13 Juli 2022

Abstrak

This study aims to determine the effect of motor educability on the basic skills of futsal games for extracurricular participants at SMP N 1 Anjatan. This type of research is an experimental "one group pretest posttest design. The population of this study were extracurricular participants at SMP N 1 Anjatan, The sample used is saturated sample. The instrumen used is a futsal skill test from Abdul Narlan (2020: 170-174). Results and conclusions about the effect of motor educability on basic futsal skills. There is a significant effect of motor educability on basic futsal skills. So that by using motor educability as a treatment in futsal basic skills learning activities there is a change or improvement in performing basic futsal technical skills.

Kata kunci: *Motor Educability*, Keterampilan dasar futsal

(*) Corresponding Author: septinurwidarto1@gmail.com

:

Cara Mengutip: Widarto, S., Rahayu, E., & Yuda, A. (2022). Pengaruh Motor Educability Terhadap Kemampuan Teknik Dasar dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 1-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830201>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang mempunyai arti yang besar dalam membentuk, mengelola, dan mengembangkan potensi kehidupan dalam segala aspek kehidupan. Proses pendidikan yang mempunyai ruang lingkup formal, informal, dan nonformal yang memiliki peran, tujuan serta prosesnya masing-masing dan saling berkelanjutan (Sumantri & Nasuka, 2016).

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan jasmani. Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada semua peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara cermat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan, pertumbuhan dan perilaku setiap anak. Jadi pendidikan jasmani tidak hanya ditujukan pada pengembangan keterampilan psikomotorik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa (Paramitha & Anggara, 2018)

Pendidikan jasmani dapat di artikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkuhangan belajar diatur secara

seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektifitas setiap siswa (Rahayu, 2016)

Dalam pembelajaran permainan futsal. permainan ini terdiri dari dua kata bahasa spanyol untuk sepak bola artinya dalam ruangan, jadi futsal adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang dengan tujuan memasukan bola ke dalam gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Futsal sendiri berasal dari 2 kata yaitu *futbol* dan *sala* yang berarti sepak bola yang di mainkan dalam ruangan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan potensi diri siswa dan sebagai wahana untuk meraih prestasi non akademik. Dari Undang-Undang Permendikbud No 62 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 dan pasal 2, serta dari Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 18 ayat (2), Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan pengajaran di sekolah.

Dalam permainan futsal wajib menguasai keterampilan dasar futsal yang harus dicapai siswa. Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang siswa adalah keterampilan dasar permainan futsal . Passing & Control, Dribbling dan Shooting merupakan teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan futsal dan memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa, karena siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda tentunya memiliki penguasaan motorik yang berbeda-beda juga, oleh karena itu diharapkan dalam penyampaian materi, seorang guru harus kreatif agar siswa tidak bosan dan tertarik untuk mencoba dan melakukan keterampilan dasar futsal.

Kemampuan motor educability juga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tingkat keterampilan gerak. Jika seseorang memperlihatkan atau mendemonstrasikan penampilan (performa) dalam menguasai gerakan dengan kualitas dan kuantitas yang baik, maka orang tersebut di katakan memiliki tingkat motor educability yang baik pula. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan seseorang baik dalam gerakan-gerakan keterampilan maupun teknik dasar yang bagus yaitu gerak dasarnya atau motor educabilitinya bagus.

Masa remaja merupakan masa perkembangan keterampilan motorik dasar lokomotor, non motorik dan manipulatif. memasuki Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa dikatakan berumur 8-15 tahun (Caskey, 2014). Tentu saja, kelancaran motorik yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi keterampilan geraknya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mesnan (2015), penafsiran tentang pendidikan motorik menunjukkan betapa senangnya atau betapa mudahnya mempelajari keterampilan olahraga. Kemampuan motor educability setiap siswa berbeda.

Syamsuddin (dalam Gultom,2021) menyatakan bahwa mengajarkan keterampilan dasar futsal juga membutuhkan keterampilan *motor educability* dalam ketrampilan permainan futsal. Bahwa pendidikan *motor educability* berkaitan erat dengan koordinasi gerakan. Semakin tinggi tingkat *motor educability*nya, maka semakin tinggi pula kemampuan koordinasi geraknya. Faktor ini bisa menjadi pusat penelitian, karena selain digunakan untuk melihat pendefinisian suatu keterampilan, juga digunakan untuk membedakan dan mengklasifikasikan anak-anak dalam kelompok yang terdiri dari individu lainnya,

baik dalam olahraga maupun sosial budaya serta perilaku berkarakter dalam kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan apa yang dinyatakan Clarke (dalam Notoargo, 2017: 2) bahwa "*motor educability* adalah kemudahan siswa dalam menerima tugas gerakan yang baru. Siswa yang memiliki *motor educability* yang baik akan mudah menerima tugas gerakan yang diberikan”.

Bahwa *motor educability* adalah salah satu faktor penting dalam mengajarkan keterampilan dasar futsal karena dapat melatih keterampilan gerak dan keterampilan kognitif siswa kemudian dapat membantu siswa untuk mencapai tugas gerakan yang diberikan. Menurut Walters (dalam Notoargo, 2017) menyatakan bahwa "dalam setiap tes keterampilan *motor educability* itu menyiratkan beberapa aspek seperti keseimbangan, kekuatan otot anggota badan, kemampuannya mengingat pola gerakan, presisi, dan kecepatan kaki. "

Menurut Widiastuti (dalam Gultom, 2021: 3) Motor *educability* adalah kemampuan seseorang untuk berfungsi mempelajari hal-hal baru. gerakan (keterampilan motorik baru), kemampuan siswa untuk berlatih tinggi dan rendah akan mempengaruhi dalam hal belajar atau melakukan gerakan baru. Gerakan yang biasa dilakukan dalam futsal adalah gerakan yang dominan pada pemain futsal seperti keseimbangan, contoh gerakan yang dilakukan seperti gerakan menyundul. Menurut Didin Rahmat, (dalam Gultom, 2021: 3) semakin tinggi tingkat motor *educability*, maka akan semakin mudah menguasai gerakan-gerakan baru.

Motor educability merupakan dasar gerak setiap orang dalam kegiatan sehari-hari, tetapi dalam pengembangan kemampuan atau keterampilan dalam olahraga menjadi dasar untuk menjadi gerakan yang terarah, seperti di futsal. Pemahaman *motor educability* sangatlah penting sebagai proses dalam pembelajaran hal ini karena pembelajaran merupakan wadah yang tepat untuk siswa yang ingin mengembangkan potensi, khususnya dalam bidang olahraga futsal. Menurut (Haqiyah & Riyadi, 2018) motor *educability* yang dimiliki siswa akan menjadikan lebih mudah untuk belajar gerakan baru dan mengembangkan kemampuannya terhadap bidang olahraga.

Ekstrakurikuler Futsal di SMP N 1 Anjatan merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan *educability* motorik. Selain memiliki fasilitas yang memadai, jumlah siswa yang ikut selalu sangat antusias. Selain animo yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP N 1 Anjatan, penulis mengkaji permasalahan lain yang muncul dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP N 1 Anjatan, menurut saya tidak sedikit siswa yang kesulitan melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh sang pelatih. Meskipun pelatih melatih gerakan secara bertahap, sistematis dan bermotivasi tinggi. Banyak siswa yang terlihat kaku saat melakukan jurus-jurus baru futsal dan membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk merasa gesit dengan jurus-jurus baru yang dilatihkan.

Penulis melihat adanya hubungan antara kemampuan bermain futsal siswa dengan motto mendidik siswa di SMP N1 Anjatan. karena dengan bermain futsal siswa menunjukkan kemampuannya dalam mempelajari gerak, dan menurut sambutan penulis jika kemampuan siswa dalam mempelajari gerak baik maka keterampilan dasar permainan futsal akan baik terutama pada keterampilan dasar futsal, karena dalam keterampilan dasar permainan futsal sangat diperlukan

keterampilan belajar gerak yang baik, agar segala macam gerak baru dapat dipelajari dengan mudah dan cepat.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah bahwa Peneliti bertujuan untuk mengerahui pengaruh *motor educability* terhadap kemampuan teknik dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal siswi sekolah menengah pertama.

Keterampilan Dasar Permainan Futsal

Teknik dasar merupakan asepek penting dalam permainan futsal. Teknik dasar yang di gunakan hampir sama dengan permainan sepakbola, akan tetapi yang membedakan antara kedua cabang adalah bahwa permainan futsal dimainkan di tempat yang lebih kecil dari lapangan sepak bola. Permukaan lapangan futsal yang digunakan datar, sehingga terjadi sedikit. Menurut Hermans (2011: 23) teknik merupakan permainan berupa ball scramble dan bertujuan untuk mengatasi lebih lebih dari satu, lawan dan memberikan pengerkan serta diperlukan dan diwajibkan bahwa setiap pemain dapat melakukan transisi dalam bermain cepat, dari bertahan ke menyerang ataupun menyerang dan bertahan. Oleh karena itu membutuhkan kemampuan untuk mengontrol teknik dalam permainan futsal dengan benar dan baik.

Adapun mengenai teknik futsal yang harus dikuasai antara lain :

1. Teknik Mengumpan Bola (*Passing*)

Teknik dasar yang satu ini di sebut juga *passing*. Dalam permainan futsal maupun sepakbola, *passing* umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Selain itu, *passing* juga dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar, tumit, serta ujung kaki (Muhammad Asriady, 2014)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) "*Passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan futsal yang sangat di butuhkan bagi para pemain. Dilapangan yang rata serta ukuran lapangan yang kecil di butuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Untuk dapat menguasai *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang di inginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan di tentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: 1) keras, 2) akurat, 3) mendarat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas *Passing* merupakan usaha yang dilakukan oleh pemain yang dengan menggunakan teknik khusus untuk dapat bisa mengoper bola ke pada teman satu tim.

2. Teknik Menghentikan Bola (*Control*)

Teknik mengontrol bola dalam permainan futsal adalah teknik menghentikan bola sehingga dapat dikontrol dengan sempurna, dengan mengendalikan bola dengan out sol kaki atau telapak kaki bagian bawah. (Mulyono, 2017: 40).

3. Teknik Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 33) "Teknik *dribbling* adalah keterampilan penting dan yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal". *Dribbling* adalah kapasitas masing -masing bagi setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dalam permainan futsal telapak kaki, kaki luar dan penggung kaki. Namun, telapak kaki dengan alasan permukaan datar, karenanya bola harus sepenuhnya dikuasai.

4. Teknik *Shooting*

Keterampilan permainan futsal dengan kemenangan tim dapat dilihat dalam jumlah total gol yang dicetak dalam gol lawan. Untuk dapat membuat gol, pemain harus menguasai dasar shooting.. Menurut Mulyono (2017: 42) Shooting memiliki tujuan yang sangat penting , yang pertama untuk menjauhkan bola dari area pertahanan sendiri , dan yang kedua adalah untuk mencetak gol ke arah gawang lawan. Shooting terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Permainan Futsal

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia digelar di Uruguay, dalam bahasa Spanyol kata futsal dipisahkan menjadi *Futbol* dan *Sala*.. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *Futbol* berarti sepak bola atau bermain bola serta *Sala* yang berarti ruangan. Jadi, Futsal merupakan permainan yang dilakukan di dalam ruangan. Kendatit secara pengertian, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan dalam ruangan tertutup, permainan ini dapat dimainkan di ruangan terbuka. (Muhammad Asriady, 2014) .

Futsal merupakan permainan olahraga yang hampir mirip dengan permainan sepakbola. Agar tidak rancu dengan keberadaan FIFA maka sebadagai badan tertinggi sepak bola, maka Fifa membentuk suatu komite khusus futsal untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA untuk mendukung dan mengembangkan kemajuan futsal.

Dibawah ini pengertian futsal menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah permainan beregu yang dimainkan oleh ke dua tim dengan satu tim terdiri dari 5 orang dengan menghasikajn gol per game dengan sangat cepat. Olahraga ini nyaman untuk ditekuni, menang atau kalah dalam pertandingan dari level pemain baik dan buruk serta proses strategis pertandingan. Sedangkan menurut Dimiyati, (2017) futsal sekarang ini sudah mengarah pada cara bermain yang efektif untuk menghasilkan kemenangan. Sedangkan menurut olahraga futsal harus dimulai pada usia anak-anak agar tubuh dan pikiran dapat dikembangkan secara terus menerus dan sistematis (Kurnia, 2021: 224).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahawa permainan futsal adalah suatu permainan olahraga yang di mainkan oleh ke dua tim yang berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 orang pemain. Permainan futsal adalah permainan hasil dari adopsi olahraga sepakbola yang telah di modifikasi untuk dimainkan dan memiliki tujuan yang sama, yaitu mengeluarkan bola dari penguasaan lawan dan mencetak gol ke arah gawang lawan serta mencetak gol sebanyak- banyaknya. Sedangkan menurut penulis futsal adalah suatu permainan yang diadaptasi dari permainan sepakbola dikarenakan keterbatasan ruangan, waktu, dan pemain, diman a permainan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan seperti ukuran lapangan, gawang, waktu permainan, bola hingga aturan tertentu seperti kick in dan lemparan penjaga gawang.

Lapangan futsal memiliki dimensi dan spesifikasi tertentu. Menurut aturan 25-42 meter dan lebar 16-25 meter. Sedangkan untuk level internasional, panjang

lapangan harus lebih panjang dari garis gawang. Untuk tingkat nasional, panjang lapangan ditentukan oleh FIFA, lapangan harus berbentuk bujur sangkar, lebar pinggir lapangan 38-42 meter dan lebar 20-25 meter.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental* berbentuk *one group pretest-posttest design* (tes awal- tes akhir kelompok tunggal). Sugiyono (2019:74) mengatakan desain ini menggunakan pretest yang diberikan sebelum dimulainya instruksi atau perlakuan, jadi dalam rancangan ini terdapat dua tes yang dilakukan yaitu sebelum diberikan perlakuan disebut pretest dan sesudah diberikan perlakuan posttest. Sedangkan jenis dalam penelitian ini adalah eksperimen, eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. (Sugiyono, 2019: 72). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan one grup pretest-posttest design.

O1 X O2

Keterangan:

O1 = nilai pretes (sebelum perlakuan)

X = treatment *motor educability*

O2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Anjatan, Kabupaten Indramayu. Waktu Penelitian 13 mei sampai dengan 13 juni. Penelitian ini menggunakan treatment atau perlakuan berupa *motor educability* yang di jadikan sebagai pemanasan guna untuk mengetahui peningkatan kemampuan teknik dasar dalam permainan futsal (*passing & control, dribbling, dan shooting*) dengan frekuensi 8 kali pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik putri kelas VII dan VIII SMP N 1 Anjatan, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling/sampling jenuh dimana jumlah populasi dan sampel berada di bawah 25 sampel (Wirnantika et al., 2017). Smpel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswi.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari tes awal dilakukan sebelum sampel penelitian mendapat treatment/perlakuan. Tes awal dilakukan dengan tes keterampilan dasar bermain futsal. Pelaksanaannya sebanyak 1 kali dan setiap kali percobaan memiliki waktu 30 detik baik tes passing & control maupun dribbling kecuali shooting dilakukan sebanyak 10 kali percobaan.

Hasil tes dicatat dengan jumlah tes passing & control, dribbling dan shooting. kemudian diberikan perlakuan latihan yang dilakukan 2 kali dalam satu minggu selama 1 bulan. Setelah itu dilaksanakannya tes akhir dan setiap kali percobaan waktunya 30 detik terkecuali shooting. Hanya jumlah menendang dan menahan yang sah dan dilakukan di belakang garis batas passing & control, diberikan skor 1 (satu), sedangkan dribbling menggunakan waktu dan shooting diberikan skor sesuai kemana bola masuk ke dalam gawang yang sudah diberikan angka dan dilakukan sebanyak 10 kali percobaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Futsal. Menurut tes memiliki validitas sebesar 0,6609 dan tingkat rehabilitas 0,7310. Teknik analisis menggunakan *SPSS for Windows 22*. Uji Prasyarat analisis yakni uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorove-Smirnov*, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Uji-t (Indpenden sampel T-Test)

HASIL & PEMBAHASAN

Pada deskripsi hasil penelitian ini membahas tentang rata-rata, simpangan baku, varians, nilai maksimum dan minimum, serta peningkatan rata-rata yang di peroleh dari tes *passing&control*, *dribbling*, dan *shooting* yang diberikan terhadap kelompok eksperimen. Hasil tes tersebut akan dicatat dan dihitung. Di sini akan dianalisis hasil kelompok tersebut dengan menggunakan *SPSS for Windows 22*. Selanjutnya deskripsi data dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Hasil Kemampuan *Passing & Control Futsal*

	Pretes Passing & Controlling	Postes Passing & Controlling	Selisi
N Valid	20	20	-
Missing	0	0	-
Mean	9.30	12.50	3.2
Median	8.50	11.50	3
Std. Deviation	3.028	3.606	0.578
Variance	9.168	13.000	3.832
Range	9	11	2
Minimum	6	8	2
Maximum	15	19	4

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengukur *passing & control* sebelum diberikan treatment *motor educability (pretest)* memiliki rata-rata sebesar 9.30; simpang baku 3.028; dengan varian 9.168; skor maksimum dan minimum masing-masing 6 dan 15. Sedangkan, hasil pengukuran *passing & control* setelah diberikan latihan motor educability *passing & control* memiliki rata-rata sebesar 12.50; simpangan baku 3.606; dengan varian 13.000; skor maximum dan minimum 8 dan 19. Perubahan *passing & control* setealah diberikan treatment *motor educability (posttest)* memiliki perubahan rata-rata sebesar 3.2; simpangan baku 0.578 dengan varian 3.832; skor maximum 4 dan minimum 2.

Tabel 3.
Deskripsi Hasil Kemampuan *Dribbling*

	Postes Dribbling	Pretes Dribbling	Selisi
N Valid	20	20	-
Missing	0	0	-
Mean	26.1565	29.0280	2.8715
Median	24.7200	28.0750	3.355
Std. Deviation	6.47588	6.37626	0.09962
Variance	41.937	40.657	1.28
Range	19.37	18.11	1.26
Minimum	18.30	21.89	3.59
Maximum	37.67	40.00	2.33

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengukur *Dribbling* sebelum diberikan treatment *motor educability (pretest)* memiliki rata-rata sebesar 26.1565; simpang baku 6.47588; dengan varian 41.937; skor maksimum dan minimum masing-masing 37.67 dan 18.30. Sedangkan, hasil pengukuran *Dribbling* setelah diberikan latihan motor educability *dribbling* memiliki rata-rata sebesar 29.0280; simpangan baku 6.37626; dengan varian 40.657; skor maximum dan minimum 40.00 dan 21.89. Perubahan *dribbling* setelah diberikan treatment *motor educability (posttest)* memiliki perubahan rata-rata sebesar 2.8715; simpangan baku 0.09963 dengan varian 1,28; skor maximum 2.33 dan minimum 3.59.

Tabel 4.
Deskripsi Hasil Kemampuan *Shooting*

	Pretes Shooting	Posttest Shooting	Selisi
N Valid	20	20	-
Missing	0	0	-
Mean	14.50	20.00	5.5
Median	14.50	19.00	4.5
Std. Deviation	3.873	3.671	0.202
Variance	13.474	15.000	1.526
Range	13	11	2
Minimum	9	15	6
Maximum	22	26	4

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengukur *shooting* sebelum diberikan treatment *motor educability (pretest)* memiliki rata-rata sebesar 14.50; simpang baku 3.873; dengan varian 13.474; skor maksimum dan minimum masing-masing 9 dan 22. Sedangkan, hasil pengukuran *shooting* setelah diberikan latihan motor educability *passing & control* memiliki rata-rata sebesar 20.00; simpangan baku 3.671; dengan varian 19.00; skor maximum dan minimum 26 dan 15. Perubahan *shooting* setelah diberikan treatment *motor educability (posttest)* memiliki

perubahan rata-rata sebesar 5.5; simpangan baku 0.202 dengan varian 1.526; skor maximum 4 dan minimum 6.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil tes dibandingkan dengan hasil *latihan motor educability*. Artinya dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest yang lebih kecil dari posttest. Artinya pemberian pelatihan pendidikan motorik pada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan passing, dribbling dan shooting pada pemain.

Hal-hal yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menghitung normalitas dan homogenitas data. Hasil tes One-Sample Dange Kolmogorov-Smirnov disajikan di bawah ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Kemampuan *Passing & Control*

	Pretest	Posttest
N	20	20
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,166	0,161
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,149	0,184

Bahwa nilai pretes memiliki p-value (sig.) dengan nilai 0,149, sedangkan nilai pada posttest memiliki p-value (sig..) dengan nilai 0,189 nilai ini diperoleh dari pretest dan posttest lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan dikatakan data analisis berdistribusi normal

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas Kemampuan *Dribbling*

	Posttest	Pretest
N	20	20
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,168	0,157
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,142	0,200

Bahwa nilai pretes memiliki p-value (sig.) dengan nilai 0,200 sedangkan nilai pada posttest memiliki p-value (sig..) dengan nilai 0,142 nilai ini diperoleh dari pretest dan posttest lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan dikatakan data analisis berdistribusi normal.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas Kemampuan *Shooting*

	Posttest	Pretest
N	20	20
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,109	0,167
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	0,227

Bahwa nilai pretes memiliki p-value (sig.) dengan nilai 0,200 sedangkan nilai pada posttest memiliki p-value (sig.) dengan nilai 0,227 nilai ini diperoleh dari pretest dan posttest lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan dikatakan data analisis berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk variabel analisis dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang digunakan pada taraf signifikan 5% atau ($p > 0.05$) maka data homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan dependen memiliki varians yang sama pada setiap kategori variabel independen. Untuk mengetahui variabel bebas homogen atau tidak dapat diketahui dengan uji Levene. SPSS 22.0 untuk Windows mencapai hasil berikut:

Tabel 9.

Hasil Uji Homogenitas Kemampuan *Passing & Control*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,557	1	38	,460

Berdasarkan analisis perhitungan di atas yang dilakukan bahwa nilai homogenitas varians data pretest dan posttest passing & control 0,460 karena signifikansi $0,460 > 0,05$ berarti bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians antara data pretest dan data posttest. Dengan demikian data pretes posttest dinyatakan homogen.

Tabel 10.

Hasil Uji Homogenitas Kemampuan *Dribbling*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,019	1	38	,893

Berdasarkan analisis perhitungan di atas yang dilakukan bahwa nilai homogenitas varians data pretest dan posttest dribbling 0,893 karena signifikansi $0,893 > 0,05$ berarti bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians antara data pretest dan data posttest. Dengan demikian data pretes posttest dinyatakan homogen.

Tabel 11.

Hasil Uji Homogenitas Kemampuan *Shooting*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,023	1	38	,882

Berdasarkan analisis perhitungan di atas yang dilakukan bahwa nilai homogenitas varians data pretest dan posttest shooting 0,882 karena signifikansi $0,882 > 0,05$ berarti bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan dalam varians antara data pretest dan data posttest. Dengan demikian data pretes posttest dinyatakan homogen.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan penerapan video animasi terhadap kemampuan passing permainan futsal”. peserta ekstrakurikuler di SMP N 1 Anjatan”, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Jika hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka implementasi > Nilai t tabel dan sig lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05).

Berdasarkan hasil analisis latihan motorik *educability* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan passing peserta ekstrakurikuler. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika t data yang diperoleh pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 12.

Hasil Uji- t Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Passing & Control

	Paired Differences					t	df	Sig.(2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes Passing & Controlling - Postes Passing & Controlling	-3,200	,834	,186	-3,590	-2,810	-17,169	19	,000

Berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan bahwa ada pengaruh latihan *motor educability* terhadap kemampuan dasar passing & controlling futsal dengan memperoleh nilai sig (0,000) maka $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya hipotesis menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil keterampilan teknik dasar passing & control pada siswi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau latihan *motor educability*.

Tabel 12.

Hasil Uji- t Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan *Dribbling*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Postes Dribbling - Pretes Dribbling	-2,87150	,75522	,16887	-3,22495	-2,51805	-17,004	19	,000

Berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan bahwa ada pengaruh latihan *motor educability* terhadap kemampuan dasar dribbling futsal dengan memperoleh nilai sig (0,000) maka $0,00 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya hipotesis menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil keterampilan teknik dasar dribbling pada siswi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau latihan *motor educability*.

Tabel 13.

Hasil Uji- t Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan *Shooting***Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes Shooting - Postest Shooting	-5,500	1,000	,224	-5,968	-5,032	-24,597	19	,000

Berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan bahwa ada pengaruh latihan *motor educability* terhadap keterampilan dasar Shooting futsal dengan memperoleh nilai sig (0,000) maka $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya hipotesis menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil keterampilan dasar shooting pada siswi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau latihan *motor educability*.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan data yang kemudian diproses dan dianalisis dari penelitian yang telah dilakukan pada siswi SMP Negeri 1 Anjatan, Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilakukan selama 12 kali pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan serta peningkatan tersebut disebabkan oleh latihan motor *educability* yang dilakukan dalam keterampilan dasar futsal siswi SMP Negeri 1 Anjatan dan ternyata latihan seperti ini berhasil serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan dasar dalam futsal di SMP Negeri 1 Anjatan Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Haqiyah, Aridhotul, and Dani Nur Riyadi. 2018. "Pengaruh Inteligensi, Kelentukan, Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Jurus Tunggal Pencak Silat." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32(1): 7–13.
- Justinus Lhaksana. (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Kurniawan, Febi. 2017. "EFEKTIVITAS MODEL LATIHAN PASSING CONTROL FEBI FUTSAL GAMES TERHADAP PENINGKATAN HASIL PASSING CONTROL OLAHRAGA FUTSAL UNTUK PEMAIN PEMULA." VIII(2): 1–2
- Muhammad Asriady, Mulyono. 2014. *Buku Pintar PANDUAN FUTSAL*. ed. Wahyuni & Abdul Latif Siti. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Notoargo, Darwin Agneyastra. 2017. "PENGARUH METODE

PEMBELAJARAN DAN MOTOR EDUCABILITY TERHADAP KETERAMPILAN FUTSAL Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 1.” : 1–7.

Paramitha, S., dan Anggara, L. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Journal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(1): 41-45.

Sugiyono. 2019. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. 27th ed. Bandung: ALFABETA, CV.